

**PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI
HADIS TENTANG LARANGAN BERBUAT SYIRIK
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

HASNA AZKIA

NIM: 22105050003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2116/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG LARANGAN BERBUAT SYIRIK (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNA AZKIA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050003
Telah diujikan pada : Selasa, 25 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 692fd784861c0



Pengaji II
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 69280e5cca2ef



Pengaji III
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED
Valid ID: 69319eebe7aa9



Yogyakarta, 25 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 69367215006c7

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepertinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hasna Azkia

NIM : 22105050003

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Tentang Larangan Berbuat Syirik (Studi Ma'anil Hadis)

Setelah diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025

Pembimbing,

Latif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum

NIP. 198909122020121006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Azkia

NIM : 22105050003

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Larangan Berbuat

Syirik (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiari dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 November 2025

Saya yang menyatakan,



Hasna Azkia

NIM.22105050003



MOTTO

حَسْبَنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ....

**“CUKUPLAH ALLAH MENJADI PENOLONG, DAN DIA SEBAIK-
BAIKNYA PELINDUNG”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Dr. H. Ashari SH.MH. dan Ibu Ir. Hj. Asmini. Kedua Kakak saya M. Hijratul Azmi SH.MH., M. Syarif Lazuardi S. Hub.Int., dan adik saya A'dib Farhani Ashari, penulis ucapan terimakasih sudah selalu mendo'akan, memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan Keberkahan dalam kehidupan mereka.

Kepada Almamater kebanggaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/.1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حکمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	Jiyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta' Marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāt al-fitr
-------------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

۰	Fathah	A
۹	Kasrah	I
۸	dammah	U

V. Vokal Panjang

1.	fāthah + Alif جا هلية	Ditulis	Ā jāhiliyah
2.	fāthah + ya' mati تنسی	Ditulis	Ā tansā
3.	kasrah + ya' mati کرم	Ditulis	ī karīm
4.	dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	fāthah + ya' mati بِنِكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
2	fāthah + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَدْتُ	Ditulis	u'iddat

لَئِنْ شَكْرَمْ	Ditulis	la'in syakartum
-----------------	---------	-----------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furūd
أهـل السـنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Larangan Berbuat Syirik (Studi Ma’anil Hadis)”. Dan tidak lupa pula Shalawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya di hari akhir nanti. Aamiin.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat membantu dalam perkembangan penulis kedepannya. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak, yang selalu memotivasi, bersama-sama, dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Khususnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran.
3. Kepala Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Drs. Indal Abror, M.Ag.
4. Sekretaris Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Asrul, M.Hum.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Latif Rifa’i, S.Th.I., M.Hum., yang banyak membimbing, membantu dan mengarahkan penulis, baik dalam proses belajar di bangku kuliah maupun dalam penelitian tugas akhir ini.
6. Dosen Penasihat Akademik, Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., yang telah banyak mengarahkan, dan membantu dalam perjalanan akademis ini.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang

telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.

8. Seluruh staff tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang turut membantu dalam proses administrasi dari awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kedua orang yang sangat saya cintai, Bapak Dr. H. Ashari SH.MH. dan Ibu Ir. Hj. Asmini. Kedua Kakak saya M. Hijratul Azmi SH.MH., M. Syarif Lazuardi S. Hub.Int., dan adik saya A'dib Farhani Ashari. Juga kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Sahabat-sahabat saya Dika, Widra, Selvira, dan Asmi, yang selalu bersama, menyemangati, membantu, memberikan dukungan, meluangkan waktu dan selalu menjadi tempat pulang dikala sedih dan senang selama di Yogyakarta. Dan juga selalu memberikan solusi di akhir-akhir kepenulisan ini secara langsung maupun tidak langsung.
11. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 November 2025

Penulis,

Hasna Azkia

NIM. 22105050003

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis penelitian.....	13
2. Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Analisis data	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM HADIS TENTANG LARANGAN BERBUAT SYIRIK	21
A. Tinjauan redaksional Hadis	21
B. Analisis Kuantitas periyawatan hadis	22
1. <i>Takhrīj al-ḥadīṣ</i>	22
2. <i>I'tibār Sanad</i>	27
3. Kesimpulan Analisis Kuantitas Periwayat ḥadīṣ	30

C. Analisis Kualitas Ḥadīṣ	31
1. Analisis Periwayat Ḥadīṣ.....	33
2. Kritik Sanad.....	38
3. Kritik Matan.....	41
D. Kesimpulan Analisis Kuantitas dan Kuliatas Hadis	46
BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN SYIRIK	47
A. Memahami Hadis Sesuai dengan Petunjuk al-Qur'an.....	48
B. Mengumpulkan Hadis-Hadis dalam satu tema	53
C. Memahami hadis berdasarkan konteks latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuannya.	57
D. Menggabungkan atau mentarjih hadis-hadis yang terlihat bertentangan.	
61	
E. Membedakan antara sarana yang berubah ubah dan tujuan yang tetap. 63	
F. Membedakan antara Hakekat dan Majas dalam Memahami Hadis	64
G. Menentukan makna dan konotasi yang terkandung dalam hadis.....	66
BAB IV KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN BERBUAT SYIRIK.....	71
A. Konsepsi Tentang Syirik	71
B. Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Larangan Syirik	79
1. Fenomena syirik pada masa Pra- Islam dan zaman Nabi	79
2. Fenomena Syirik pada masa sekarang	84
C. Relevansi Hadis dalam menyelesaikan Fenomena Perbuatan Syirik	97
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	108
Daftar Pustaka	111
RIWAYAT HIDUP	114

ABSTRAK

Syirik merupakan persoalan akidah fundamental yang bertentangan langsung dengan prinsip tauhid dan diklasifikasikan sebagai bentuk kezaliman yang sangat besar. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi yang banyak membahas mengenai larangan perbuatan syirik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman hadis larangan berbuat syirik dan melakukan kontekstualisasi terhadap praktik-praktik keagamaan kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian ma'ani hadis dengan menggunakan metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Hadis yang menjadi pokok penelitian ini adalah hadis riwayat Abu Dawud no. 3883 bab pengobatan yang menyatakan bahwa jampi-jampi (ruqyah), jimat (tamimah), dan tiwalah (pelet) sebagai perbuatan yang mengarah kepada perbuatan syirik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tersebut berkualitas sahih dan tergolong sebagai hadis āḥād gharīb. Melalui pendekatan kontekstual, larangan syirik dipahami sebagai tujuan pokok yang bersifat abadi, sedangkan bentuk-bentuk praktik yang mengarah kepada syirik menjadi sarana yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks modern, manifestasi praktik tersebut muncul kembali dalam tradisi dan perilaku sehari-hari, termasuk melalui platform digital seperti TikTok, misalnya ramalan zodiak, penggunaan minyak mereng untuk menarik jodoh, jimat seperti sambang (kalung perut), serta ritual persembahan yang diniatkan kepada selain Allah. Berbagai akun bahkan secara terbuka menawarkan jasa ramalan, pelet, dan layanan serupa. Fenomena ini menunjukkan bahwa, platform digital pada saat ini menjadi medium subur bagi konten-konten yang mengarah pada perbuatan syirik yang menyimpang dari keyakinan agama. Oleh karena itu penelitian ini menegaskan bahwa nilai tauhid dan larangan syirik tetap relevan menghadapi perkembangan budaya dan teknologi modern. Kontekstualisasi pemahaman hadis menjadi penting agar prinsip keagamaan dapat dipahami secara tepat dan mendukung penguatan moderasi beragama.

Kata kunci: Jimat, Jampi-Jampi, Tiwalah, Syirik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syirik merupakan persoalan fundamental dalam akidah Islam. Ia bukan hanya sekadar kesalahan dalam ibadah, melainkan bentuk penyimpangan serius dalam keyakinan yang secara langsung bertentangan dengan prinsip tauhid. Ibnu Qayyim al-Jawziyyah menyebut syirik sebagai tindakan menciptakan tandingan bagi Allah SWT dan mencintai tandingan tersebut sebagaimana mencintai Allah. Bentuk-bentuk syirik bisa berupa keyakinan, ucapan, maupun perbuatan yang mengarah pada penyekutuan Allah dengan makhluk-Nya.¹

Dalam banyak hadis, Rasulullah SAW telah memberikan peringatan keras terhadap perbuatan syirik. Dalam konteks ini, Wahbah az-Zuhaili menekankan bahwa menyamakan Allah SWT dengan makhluk, seperti memuja patung, pohon, atau meminta pertolongan pada kuburan, termasuk dalam bentuk kesyirikan. Bahkan Hasan al-Banna menilai tindakan seperti itu sebagai kebodohan yang menjerumuskan pada syirik.²

Dr. Shalin bin Fauzan bin Abdillah al Fauzan dalam bukunya yang berjudul *Aqidatul Tauhid* ada berbagai macam jenis syirik diantaranya yaitu pertama syirik akbar, yaitu beribadah selain kepada Allah atau menggap ada Tuhan selain Allah contohnya menyembah berhala, meminta

¹ Dan Amalan et al., “Pandangan Yusuf Al-Qaradhawi Terhadap Konsep Syirik : Analisis Tawakal,” *Journal of Islamic Studies* 1, no. December 2022 (2023): hal 2.

² Amalan et al.hal 3.

harapan selain kepada Allah. Kedua, syirik asghar yaitu meyekutukan hal-hal kecil dan tidak dalam ibadah, contohnya *riya'* dan menyombongkan amal ibadah.³ Oleh sebab itu, untuk memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan syirik menjadi sangat penting agar umat Islam dapat membedakan antara perilaku yang sesuai dengan tauhid dan mana yang termasuk dalam kategori kesyirikan. Lebih lanjut Yusuf Al-Qaradhawi seorang pemikir Islam moderat memaparkan pendekatan komprehensif dalam memahami hadis. Ia memaparkan delapan asas dasar dalam memahami hadis Rasulullah Saw.⁴ Dalam pandangannya, syirik tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga harus dilihat dari konteks dan niat seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Oleh karena itu, analisis terhadap pemahaman hadis tentang syirik dalam metode Yusuf Al-Qaradhawi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Islam menyikapi praktik-praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Dari perspektif Al-Qur'an, secara tegas menyebutkan berbagai bentuk syirik dan ancamannya dalam ayat-ayat seperti Surah An-Nisa' ayat 48 :

لَئِنَّ اللَّهَ لَا يَعْفُرُ أَنْ يُشْرِكَ بِهِ وَيَعْفُرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَى إِنَّمَا

عَذَابِهِمْ ۖ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekuat-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang

³ Shalih, *Aqidatul Tauhid* (Jakarta: Umu'l Qur'an, 2017).

⁴ Wahyuni Nuryatul Choiroh, "Al-Qudwah Metodologi Pemahaman Hadis M . Yusuf Al-Qaradhawi : Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik Periode Kodifikasi Hadis . Disisi Lain , Kemajuan Umat Islam Era Modern Sangatlah Kompleks Dan Kepemimpinan Seorang Wanita Misalkan," *Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1 (2023): 61–74.

selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekuatkan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.⁵

Surah Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لَابْنِهِ ۝ وَهُوَ يَعْظِهِ ۝ يَيْسَرِكَ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”⁶

Selain itu, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan penjelasan tentang syirik. Mengkaji hadis-hadis tentang syirik adalah untuk menjaga kemurnian akidah. hadis-hadis tentang syirik memberikan peringatan kepada umat Muslim mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh perbuatan ini. Salah satu hadis yang menjadi rujukan penting dalam pembahasan ini adalah hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرْرَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجُزَّارِ عَنْ ابْنِ أَخِي زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَعِطْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرُّقَى وَالْمَمَائِمَ وَالْتَّوْلَةَ شِرْكٌ قَالَتْ قُلْتُ لَمْ تَقُولْ هَذَا وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَتْ عَيْنِي تَقْدِيرُ وَكُنْتُ أَحْتَلِفُ إِلَى قَلَانِ الْيَهُودِيِّ يَرْقِينِي فَإِذَا رَقَانِي سَكَنَتْ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِنَّمَا ذَاكَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ كَانَ يَتْحُسُّهَا بِيَدِهِ فَإِذَا رَقَاهَا كَفَ عَنْهَا إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيَهُ أَنْ تَقُولَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَدْهِبُ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادُرُ سَقَمًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari 'Amru bin Murrah dari Yahya bin Al Jazzar dari anak saudara Zainab istri Abdullah, dari Zainab dari Abdullah ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya jampi-jampi, jimat dan tiwalah (menjadikan seorang wanita mencintai suaminya) adalah

⁵ Nu online, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/48> diakses pada 18 maret 2025, 18.30 wib.

⁶ Nu online, <https://quran.nu.or.id/luqman/13> diakses pada 18 maret 2025, 18.30 wib.

bentuk kesyirikan." Zainab berkata, "Aku katakan, 'Kenapa engkau mengucapkan hal ini? Demi Allah! Sungguh, mataku telah mengeluarkan air mata dan kotoran. Dan aku bolak-balik datang kepada Fulan seorang Yahudi yang menjampiku, apabila ia menjampiku maka mataku menjadi tenang?" Kemudian Abdullah menjawab, 'Sesungguhnya hal tersebut adalah perbuatan setan. Setan telah menusuk matanya menggunakan tangannya, kemudian apabila orang Yahudi tersebut menjampinya maka setan menahan tusukannya. Sebenarnya cukup bagimu mengucapkan sebagaimana yang diucapkan Rasulullah "Wahai Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit, sesungguhnya Engkau Pemberi kesembuhan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan efek penyakit".⁷

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW secara tegas mengklasifikasikan bentuk-bentuk praktik spiritual tertentu yang menggunakan benda atau bacaan tertentu tanpa dasar syariat sebagai bentuk kesyirikan. Di zaman sekarang praktik keberagamaan yang mengandung unsur syirik masih dapat ditemukan dalam berbagai bentuk. Beberapa di antaranya adalah penggunaan jimat, pemujaan terhadap orang-orang tertentu yang dianggap memiliki kekuatan supranatural, serta berbagai ritual yang bercampur dengan unsur animisme dan dinamisme. Penelitian yang dilakukan oleh Adhariah, et al (2024) memberikan penjelasan tentang berbagai jenis jimat yang masih digunakan oleh masyarakat, seperti gelang ingu, kain sariganding, jimat ujan panas, jimat anti sawan, gelang buyu sawan, picis dan sisik tenggiling, baju dan sapu tangan berjara, cincin dan gelang berjara, tempurung berjara, cincin dan gelang berjara, tempurung berjara, camati dan basal dan gelang haikal.⁸ Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, et al(2022) di

⁷ Abu Dawud no.3883, Bab pengobatan,

⁸ Abdul Halim Adhariah Aida, Sulaiman Muhammad Amir, "Pengobatan Menggunakan Jimat Dalam Perspektif Hadis" 7, no. 1 (2024): 14–27. Hal. 18-19

Bayan menejelaskan terkait dengan makna prosesi maulid nabi disana ditemukan bahwasanya tahapan bau tungkul atau penjor dilakukan dengan cara menancampak bambu pada siap sisi pojok masjid kuno dan dipercaya sebagai bentuk penghormatan kepada makhluk hidup serta makhluk ghaib sehingga tidak mengganggu keberadaan manusia. Selain itu pada tahapan membrlonyo dilakukan pengolesan minyak mereng yang terbuat dari kelapa ke tubuh sebelum menuju Masjid kuno Bayan, minyak tersebut dipercaya sebagai simbol kebersihan jiwa dan raga serta mampu menyuburkan tanaman dan juga pemuda yang mencari jodoh dipercaya mudah mendapatkan jodoh, praktik syirik tidak hanya terjadi dalam tradisi namun banyak juga praktik syirik yang terjadi di media digital seperti sosial media.

Berbeda dalam penelitian tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji terkait dengan pemahaman hadis tentang syirik serta bagaimana hadis tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dalam menilai berbagai praktik keberagamaan di masa kini menggunakan metode Yusuf Al-Qardhawi. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul “**Pemahaman dan Kontekstualisasi Hadis Tentang Larangan Berbuat Syirik (Studi Ma’anil Hadis)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang di jelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman hadis-hadis tentang larangan berbuat syirik?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis tentang larangan berbuat syirik di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memahami pemahaman hadis-hadis tentang larangan berbuat syirik.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap hadis tentang larangan berbuat syirik diterapkan dan dimaknai oleh masyarakat di era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam pengetahuan terkait dengan kontekstualisasi hadis tentang larangan berbuat syirik, dapat memberikan suatu sumbangan yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu hadis selaku ilmu pengetahuan dan khususnya pada pengetahuan terkait dengan *Ma'anil Hadis*, serta sebagai bahan literatur dan informasi ilmiah

yang dapat gunakan untuk melakukan pengkajian maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

b. Bagi Masyarakat Muslim

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami larangan berbuat syirik secara lebih proposisional dan tidak semata-mata hanya berdasarkan tafsir literal yang berpotensi menimbulkan sifat ekslusif. Dengan memahami konteks historis dan maksud yang terkandung dalam hadis, masyarakat dapat menjalankan ajaran islam dengan lebih toleran dan bijaksana dalam menghadapi beragam praktik keberagamaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini juga berguna bagi lembaga pendidikan islam, terutama dalam memperkaya bahan ajar mata kuliah Ilmu Hadis atau studi Islam Kontemporer. Pendekatan yang digunakan dapat menjadi model bagi pembelajaran hadis

yang relevan dengan konteks kekinian serta mendukung nilai-nilai moderasi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nuryatul Choiroh dan Munawir, berjudul “Metodologi Pemahaman Hadis M. Yusuf al-Qaradhawi: Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik,” mengkaji pendekatan Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami hadis.⁹ Penelitian ini berfokus pada metodologi yang dijelaskan dalam bukunya “Kaifa Nata’amal ma’a al-Sunnah al-Nabawiyah,” yang menjelaskan cara yang tepat untuk berinteraksi dengan ajaran Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para peneliti hadis memahami hadis secara benar dan bermakna.

Kedua, ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Aida Adhariah, Sulaiman Muhammad Amir, Abdul Halim berjudul Pengobatan Menggunakan Jimat Dalam Perspektif Hadis.¹⁰ Penelitian ini mengkaji tentang larangan penggunaan jimat dalam pengobatan dari perspektif hadis dan pandangan berbagai ulama.

Ketiga, ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Raihana Mardhatillah, berjudul Pemahaman Hadis-Hadis Syirik Perspektif hadis

⁹ Choiroh, “Al-Qudwah Metodologi Pemahaman Hadis M . Yusuf Al-Qaradhawi : Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik Periode Kodifikasi Hadis . Disisi Lain , Kemajuan Umat Islam Era Modern Sangatlah Kompleks Dan Kepemimpinan Seorang Wanita Misalkan.”

¹⁰ Adhariah Aida, Sulaiman Muhammad Amir, “Pengobatan Menggunakan Jimat Dalam Perspektif Hadis.”

Syirik Perspektif ‘Abd Al-Rahman Ibn Hasan Ali Al-Syaikh (*Studi Kitab Fath al-Majid Syarh Kitab al-Tauhid*).¹¹ Penelitian ini membahas kajian mengenai hadis-hadis Syirik dengan melihat sudut pandang dari ‘Abd Al-Rahman Ibn Hasan Ali Al-Syaikh.

Keempat, ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Anggi Fatrisia, Abdul Halim, berjudul Pemahaman Al-Jibt (Sihir) dalam Perspektif Hadis.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam serta mengaktualisasikan pemahaman mengenai konsep jibt dan thagut dalam perspektif hadis, dengan menitikberatkan pada penerapan hadis-hadis yang relevan dalam realitas kehidupan masa kini.

Kelima, ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahim Muhammad, berjudul Implementasi Hadis Tabayyun Dengan Metode Pemahaman Hadis Yusuf AL-qardhawi.¹³ Penelitian ini mengkaji tentang implememtasi konsep tabayyun dalam hadis Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan metode pemahaman hadis yang digagas oleh yusuf Al-Qardhawi.

Keenam, ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh “Ahmad Feriza Azhar, berjudul Pawang Hujan Dalam Perspektif Hadis (Kajian

¹¹ Mardhatillah Raihana, “Pemahaman Hadis-Hadis Syirik Perspektif ’Abd Al-Rahman Ibn Hasn Alu Al-Syaikh” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹² Anggi Fatrisia and Abdul Halim, “Pemahaman Al-Jibt (Sihir) Dalam Perspektif Hadis,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 206, <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i2.26073>.

¹³ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma’anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis* (Yogyakarta: Idea Press, 2008).

Ma'anil Hadis).¹⁴ Penelitian ini membahas praktik pawang hujan yang masih eksis di masyarakat Indonesia, ditinjau dari perspektif hadis menggunakan pendekatan Ma'anil Hadis. Dengan menganalisis hadis riwayat al-Bukhari nomor 1039, ditemukan bahwa turunnya hujan merupakan perkara gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Oleh karena itu, praktik pawang hujan yang bertentangan dengan ajaran Islam dikategorikan sebagai perbuatan syirik.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, kesimpulannya tidak ada memiliki kesamaan. Ada satu yang sama yaitu Pemahaman Hadis-hadis Syirik Perspektif ‘Abd Al-Rahman Ibn Hasan Ali Al-Syaikh (Studi Kitab Fath al-Majid Syarḥ Kitab al-Tauḥid). Mengkaji hadis-hadis hadis Syirik Perspektif ‘Abd Al-Rahman Ibn Hasan Ali Al-Syaikh” Tetapi yang membedakan adalah penelitian penulis berfokus pada pemahaman praktik keber-agamaan dalam perspektif pemahaman hadis tentang larangan berbuat syirik memakai teori Yusuf Al-Qardhawi.

F. Kerangka Teori

Untuk melakukan penelitian, kerangka teori digunakan untuk menjelaskan cara kerja yang dilakukan oleh peneliti didalam penelitiannya. Agar tulisan penelitannya mempunyai landasan dalam mengkaji masalah. Penelitian ini menggunakan “teori ma'anil hadis. Ilmu ma'anil hadis yaitu membahas tentang makna hadis-hadis Nabi

¹⁴ Ahmad Feriza Azhar, “Pawang Hujan Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)” (2022).

Muhammad SAW dan metodelogi pembahasan hadis.¹⁵ Dalam proses memahami hadis, para ulama memberikan metodelogis dalam memahami hadis. Ada beberapa ulama diantaranya Yusuf Al- Qardhawi menawarkan pendekatan pemahaman hadis yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat saat ini. Ia menekankan bahwa memahami hadis tidak cukup hanya dengan melihat redaksi teks secara tekstual, tetapi harus disertai dengan pemahaman terhadap konteks historis dan sosial di mana hadis tersebut disampaikan¹⁶, Syuhudi Ismail menjelaskan pentingnya membaca hadis secara kritis dengan tetap berpegang pada disiplin klasik. Ia menelaah sanad dan matan secara bersamaan serta memberi ruang bagi interpretasi rasional atas hadis¹⁷, sedangkan Nurun Najwah menawarkan pendekatan hermeneutika dengan mempertimbangkan dimensi sosial-budaya dan pendekatan interdisipliner, dan Musthafa Al-Azami berfokus pada pembelaan terhadap otentisitas hadis dan sistem periyawatannya, sebagai respon terhadap kritik orientalis¹⁸ , Penelitian ini akan menggunakan metode dari ulama kontemporer yaitu Yusuf Al- Qardhawi. Yusuf Al- Qardhawi memiliki beberapa prinsip dalam memahami hadis-hadis nabi yaitu :

¹⁵ Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis.* (Yogyakarta: Idea Press:2008). Hlm 11-12.

¹⁶ Ali Ramadhan Rafsanjani and Muhammad Fathul Khoiry, “Sunnah Nabi dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi” 13 (2023): 294–308. Hal.295.

¹⁷ Siti Nur’aini, “Pemikiran Syuhudi Ismail Tentang Hadis Tekstual Dan Kontekstual,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.145>. hal.4.

¹⁸ E B Ginting, “Pemikiran Muhammad Mustafa Al-A’zami Tentang Penulisan Hadis Dan Jawaban Terhadap Kritik Orientalis Tentang Keautentikan Hadis,” 2021, 95–107, <http://repository.uinsu.ac.id/12006/2/Penelitian Ernawati Beru Gintingg.pdf>. hal.5.

1. Meneliti keshahihan hadis berdasarkan sumber Islam yang terpercaya, mencakup sanad, matan, serta perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw., dengan pemahaman yang mendalam dan sesuai kaidah.
2. Memahami teks hadis dengan baik dan harus sesuai dengan ilmu bahasa serta mempertimbangkan latar belakang turunnya hadis dalam kaitannya dengan ayat Al-Qur'an dan hadis lainnya.
3. Memastikan keaslian hadis harus merujuk pada sumber yang lebih kuat, seperti Al-Qur'an, hadis mutawatir, atau prinsip syariat. Kesimpulan harus didasarkan pada gabungan berbagai teks dan hukum, bukan hanya satu atau dua sumber saja.¹⁹

Untuk mencapai tiga prinsip diatas, Yusuf Al- Qardhawi menjabarkan delapan kriteria dalam memahami hadis hadis Nabi Muhammad Saw.²⁰ Yaitu :

1. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.
2. Mengumpulkan redaksi hadis yang setema.
3. Menggabungkan hadis-hadis yang terlihat bertentangan.
4. Memahami hadis berdasarkan konteks latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuannya.
5. Membedakan antara sarana yang berubah ubah dan tujuan yang tetap.

¹⁹ Choiroh, "Al-Qudwah Metodologi Pemahaman Hadis M . Yusuf Al-Qaradhwai : Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik Periode Kodifikasi Hadis . Disisi Lain , Kemajuan Umat Islam Era Modern Sangatlah Kompleks Dan Kepemimpinan Seorang Wanita Misalkan." hal.65.

²⁰ Hasan Zainul Muhammad, "Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi," *Qur'anic and Tafsir*, n.d., 36–42.

6. Membedakan antara ungkapan haqiqah dan Majaz.
7. Membedakan antara yang ghaib dan nyata.
8. Menentukan makna dan konotasi yang terkandung dalam hadis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam fenomena sosial, dengan fokus pada deskripsi dan analisis peristiwa, aktivitas, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok dalam konteks kehidupan nyata.²¹ Penulis menggunakan data-data berdasarkan literatur yang sama dan benar dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini. Mengkaji berbagai referensi terkait hadis tentang larangan berbuat syirik, metode Yusuf Al-Qardhawi. Meode Yusuf Al-Qardhawi yaitu²²; (1) Memahami redaksi Hadis Sesuai dengan Petunjuk al-Qur'an. (2) Menghimpun redaksi Hadis yang setema. (3) Mentarjih atau menggabungkan hadis yang terlihat bertentangan. (4) Memahami hadis berdasarkan konteksnya. (5) Membedakan antara tujuan yang tetap dan sarana yang berubah-ubah. (6) Membedakan antara ungkapan haqiqah dan Majaz. (7) Membedakan antara yang ghaib dan nyata. (8) Menentukan arti dan makna hadis.

²¹ Wayan Suwendra, Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan, Bandung:Nilacakra.CV.2018. Hal 2.

²² Muhammad, "Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi."

2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis memakai dua macam sumber data, yakni data primer dan data sekunder, untuk mendukung kelancaran proses penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data utama yang dipakai dalam penelitian ini. Sumber data primer didapatkan langsung dari pihak-pihak terkait atau melalui pengamatan pribadi, tanpa melalui perantara. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tetap murni dan belum diproses oleh pihak lain.²³ Sumber data yang dipakai yaitu *al-kutub al-Tis'ah* (*Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan An-Nasa'i*, *Musnad Ahmad*, *Muwatta' Malik*, dan *Sunan Darimi*) dan *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadits an-Nabawi*.²³ Untuk membantu penelitian ini, penulis menggunakan software hadis Maktabah syamelaa dan Gawame kalem.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seringkali melalui orang lain atau bahan tertulis. Ini mencakup hal-hal seperti dokumen, buku, laporan,

²³ D.J. Hardani, M.Si., Ustiawaty, J., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., & Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). Hal 121.

dan sumber tertulis lainnya.²⁴ Dalam studi ini, data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian. Penulis mengumpulkan data ini dengan meninjau literatur yang ada terkait topik tersebut, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber relevan lainnya. Data ini membantu memperkuat analisis dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari data penulis menggunakan metode Takhrij Hadis. Data diperoleh dengan penelusuran terhadap hadis nabi dengan takhrij hadis kemudian menganalisa kualitas hadis lalu proses pemaknaan hadis menggunakan kitab syarah, buku, dan sumber-sumber yang masih relevan dengan kajian ini.²⁵

4. Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014). Proses analisis meliputi beberapa tahap: pertama, mengumpulkan data yang telah dikumpulkan; kedua, membaca seluruh data dan membuat catatan atau memo; ketiga, mendeskripsikan, mengelompokkan, dan

²⁴ Hardani, M.Si., Ustiawaty, J., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., & Sukmana.

²⁵ Aulia Fitri Zakiyatul, “Reinterpretasi Hadis Tentang Ahl-Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)” (2024). Hal.19.

menafsirkan data ke dalam kode dan tema; keempat, menafsirkan data yang telah diklasifikasikan; dan kelima, menyajikan dan memvisualisasikan hasil analisis data. Adapun penjelasan setiap tahap dijabarkan sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Data yang telah dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan takhrij hadis disusun secara sistematis agar memudahkan proses analisis lebih lanjut. Hadis-hadis tentang larangan syirik dikelompokkan berdasarkan tema, sumber *al-kutub al-Tis'ah (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Musnad Ahmad, Muwatta' Malik, dan Sunan Darimi)* serta kualitas sanad masing-masing hadis. Selain itu, data sekunder berupa literatur pendukung seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu juga diklasifikasikan sesuai relevansinya terhadap topik penelitian untuk mempermudah penelusuran makna dan konteks.”

Setelah data tersusun, peneliti memasuki tahap membaca secara mendalam dan membuat memo (*memoing*). Pada tahap ini, peneliti membaca ulang seluruh teks hadis, syarah hadis, serta literatur terkait untuk menangkap makna yang tersirat maupun tersurat. Selama proses ini, peneliti membuat catatan kecil berupa memo guna menandai poin-poin penting yang ditemukan, seperti makna kata kunci dalam hadis (*ruqyah, tamimah, dan tiwalah*), konteks historis, serta ragam interpretasi dari para ulama.

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Setiap hadis dideskripsikan secara rinci, mencakup sanad, matan, serta penilaian kualitasnya. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis syirik yakni syirik akbar dan syirik asghar serta dianalisis menggunakan pendekatan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qaradhawi. Penafsiran dilakukan dengan pendekatan *Ma'anil al-Hadits* yang mencakup analisis kebahasaan, penelusuran konteks sosial-historis, dan pertimbangan terhadap tujuan syariat (*maqashid al-syari'ah*).

Tahap penafsiran data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada delapan kriteria metode pemahaman hadis yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradhawi. Kriteria tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap hadis yang dikaji. Adapun kedelapan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:²⁶ (1) Memahami hadis sesuai dengan petunjuk dan ajaran AL- Qur'an. (2) Menghimpun hadis-hadis yang memiliki tema atau makna yang serupa. (3) Menggabungkan atau melakukan tarjih terhadap hadis-hadis. (4) Memahami hadis berdasarkan konteks latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuan penyampaiannya. (5) Membedakan antara sarana (wasilah) yang dapat berubah dengan tujuan (ghayah) yang bersifat tetap. (6) Membedakan antara ungkapan hakiki dan kiasan. (7) Membedakan

²⁶ Muhammad, "Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardahwi."

antara hal-hal yang bersifat ghaib dan yang berisfat nyata. (8)

Menentukan makna serta konotasi yang terkandung dalam hadis secara tepat.” Hasil dari penafsiran ini kemudian dihubungkan dengan realitas kontemporer, misalnya pada praktik penggunaan jimat atau syirik lainnya guna mengukur relevansi dan kontekstualisasi larangan syirik dalam kehidupan masyarakat modern.

Akhirnya, hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk memperkuat temuan penelitian, peneliti juga menyajikan skema sanad serta tabel kualitas perawi guna memvisualisasikan hasil takhrij dan analisis sanad hadis. Di samping itu, contoh konkret praktik-praktik yang berpotensi mengarah pada syirik di era modern turut dijelaskan sebagai penopang argumen dalam rangka menguatkan konteks dan makna hadis-hadis larangan syirik yang dikaji.

H. Sistematika Pembahasan

Susunan penulisan ini merupakan susunan dari materi yang dibahas dalam penelitian, termasuk argumen yang rasional dan logis. Untuk memastikan penelitian ini terorganisir dengan baik, peneliti membuat kerangka pembahasan ini agar fokus, efektif, dan efisien. Dalam penelitian ini, terdapat lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai susunan pembahasan penelitian ini.

Bab pertama berisi pengantar yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian dan alasan penulis memilih topik ini. Selanjutnya, terdapat pernyataan masalah yang merangkum isu utama yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini juga mencakup tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan bagi komunitas akademik, masyarakat, dan bidang terkait. Selain itu, bab ini mencakup tinjauan pustaka dengan studi-studi sebelumnya yang relevan, kerangka teoritis, metodologi penelitian yang digunakan, dan struktur pembahasan penelitian.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan terhadap hadis-hadis larangan syirik. Dalam bab ini akan dipaparkan hadis pokok yang dijadikan penelitian proses takhrij hadis, analisis kuantitas periwatan hadis, dan analisis terhadap kualitas hadis.

Bab Ketiga, bab ini membahas tentang pemaknaan terhadap hadis larangan syirik menggunakan metode delapan Yusuf Al-Qardhawi yaitu Pertama, Memahami Hadis Sesuai dengan Petunjuk al-Qur'an. Kedua, Menghimpun Hadis-Hadis yang Setema. Ketiga, Menggabungkan atau mentarjih hadis-hadis yang terlihat bertentangan. Keempat, Memahami hadis berdasarkan konteks latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuannya. Kelima, Membedakan antara sarana yang berubah ubah dan tujuan yang tetap. Keenam Membedakan antara ungkapan haqiqah dan Majaz. Ketujuh Membedakan antara yang ghaib dan nyata. Dan kedelapan Menentukan makna dan konotasi yang terkandung dalam hadis.

Bab Empat, bab ini membahas tentang sejarah fenomena syirik zaman nabi, sejarah fenomena syirik masa sekarang, dan kontekstualisasi dan relevansi hadis larangan syirik pada zaman sekarang”.

Bab Kelima, membahas tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman hadis-hadis tentang larangan berbuat syirik serta melakukan kontekstualisasi pemahaman tersebut di era kontemporer, menggunakan pendekatan Ma'anil Hadīs dan metode pemahaman hadīs Yusuf Al-Qardhawi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Hadīs tentang Larangan Berbuat Syirik

Hadīs utama yang dikaji adalah hadis Abu Dawud no.3883 bab pengobatan, yang menyebutkan bahwa jampi-jampi (ruqyah), jimat (tamimah), dan tiwalah (pellet atau guna-guna) merupakan bentuk-bentuk kesyirikan. Hadis ini termasuk hadis ahad yang gharib dengan kualitas shahih al-isnad. Keseluruhan sanadnya tersambung (*muttasil*), dan mayoritas perawinya berstatus tsiqah. Secara substansi, hadis ini menegaskan larangan segala bentuk praktik yang mengandung unsur penyekutuan Allah, baik dalam bentuk keyakinan maupun tindakan yang mengandalkan kekuatan selain Allah SWT.

Hadīs tersebut juga sejalan dengan Al-Qur'an yang menyebut syirik sebagai kezaliman yang sangat besar (QS. Luqman 13) dan dosa yang tidak diampuni (QS. An-Nisa 48).

Namun, larangan terhadap ruqyah tidak bersifat mutlak karena selama ruqyah dilakukan dengan ayat Al-Qur'an dan doa Nabi, maka ia termasuk ruqyah yang diperbolehkan.

2. Kontekstualisasi Pemahaman Ḥadīs tentang Larangan Berbuat Syirik di Era Kontemporer

Kontekstualisasi menunjukkan bahwa fenomena syirik terus hidup sepanjang sejarah manusia, meskipun sarana (sarana yang berubah ubah) yang digunakan mengalami transformasi atau mengalami perkembangan bentuk seiring perubahan zaman. Jika pada masa pra-Islam syirik diwujudkan dalam penyembahan berhala, maka pada masa modern ia muncul dalam praktik penggunaan jimat, kepercayaan terhadap kekuatan magis benda, ritual mistik tertentu seperti menghanyutkan kepala kerbau ke laut, penggunaan *minyak mereng*, cicin batu akik, kalung, serta bentuk-bentuk baru di platform digital seperti kepercayaan terhadap jimat digital atau yang terdapat pada media sosial pada tiktok ditemukan secara terang-terangan menawarkan jasa ramalan, pelet, biro jodoh, dan lainnya. Fenomena ini menunjukkan, bahwa platform digital saat ini telah menjadi lahan subur bagi konten-konten yang mengarah pada perbuatan syirik yang menyimpang dari keyakinan agama.

Dengan menerapkan prinsip Yusuf al-Qaradhawi, terutama membedakan antara sarana yang berubah dan tujuan yang tetap, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama hadis ini adalah menjaga kemurnian tauhid sedangkan bentuk-bentuk praktik keagamaan dapat berubah sesuai konteks sosial sepanjang tidak mengandung unsur penyekutuan Allah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis larangan berbuat syirik tetap relevan untuk menjawab tantangan kehidupan modern. Pemahaman kontekstual memungkinkan umat Islam menjaga kemurnian tauhid tanpa menolak kearifan tradisi budaya lokal maupun kemajuan teknologi atau media sosial. Hadis ini mengajarkan keseimbangan antara teks dan konteks, sehingga umat Islam mampu membedakan antara praktik budaya yang bernilai positif dan perilaku yang berpotensi membawa pada kesyirikan, baik di dunia nyata maupun di ruang digital atau media sosial.

Dengan demikian, hadis larangan syirik berfungsi sebagai panduan moral dan spiritual bagi umat Islam agar tidak terjebak dalam bentuk penyekutuan modern, termasuk kepercayaan terhadap kekuatan teknologi, benda, atau algoritma yang dianggap dapat mengantikan kehendak Allah SWT.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa larangan berbuat syirik adalah prinsip fundamental dan abadi yang harus dipertahankan. Kontekstualisasi hadis memastikan bahwa

ajaran Islam tentang tauhid tetap relevan dan dapat diterapkan secara proporsional dan bijaksana di tengah keberagaman praktik keagamaan kontemporer, sehingga mencegah sifat eksklusif dalam masyarakat Muslim.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai konteks hadis yang berkaitan dengan larangan syirik menggunakan metode *Ma'anil Hadīs* oleh Yusuf Al-Qardhawi, beberapa rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak terkait yang terlibat dalam hal ini:

1. Bagi Masyarakat Muslim dan Praktisi Keagamaan
 - a. Masyarakat diharapkan dapat memahami larangan berbuat syirik secara proporsional dan kontekstual, tidak hanya secara tekstual.
 - b. Dalam menghadapi era digital, masyarakat perlu lebih kritis terhadap berbagai bentuk konten yang mengandung unsur ramalan, jimat digital, atau praktik spiritual yang menjanjikan keberuntungan, karena hal tersebut berpotensi menggeser keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT.
 - c. Tradisi dan teknologi sebaiknya dimanfaatkan untuk memperkuat tauhid, bukan sebaliknya. Misalnya dengan menggunakan media digital untuk dakwah dan edukasi akidah yang benar dan Meluruskan Niat dalam Tradisi, disini masyarakat didorong untuk melestarikan tradisi budaya lokal namun dengan meluruskan niatnya agar diarahkan

hanya kepada Allah SWT. Ritual tradisional yang berpotensi syirik harus dimodifikasi, misalnya mengubah niat melemparkan kepala kerbau ke laut dengan niat sedekah dan doa kepada Allah untuk keselamatan, atau mengganti jampi-jampi yang ambigu dengan ruqyah yang diajarkan Nabi (menggunakan ayat Al-Qur'an dan doa).

2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam dan Akademisi

- a. Penerapan Metodologi Kontekstual: Lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam mata kuliah Ilmu Hadis, disarankan untuk menggunakan pendekatan kontekstual seperti yang digagas oleh Yusuf Al-Qardhawi. Pendekatan ini berguna untuk memperkaya bahan ajar dan menjadi model pembelajaran hadis yang relevan dengan konteks kekinian.
- b. Penguatan Moderasi Beragama: Penelitian ini diharapkan berguna dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman hadis yang tidak kaku.
- c. Sumbangan Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan terkait kontekstualisasi hadis larangan syirik, serta memperkaya khazanah Ilmu Hadis, khususnya pada bidang Ma'anil Hadis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan Kajian: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur dan informasi ilmiah untuk melakukan pengkajian atau penelitian selanjutnya.

- b. Perluasan Objek Kajian: Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode Yusuf Al-Qardhawi terhadap hadis-hadis syirik lainnya yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, misalnya hadis-hadis yang berkaitan dengan pawang hujan, *al-Jibt* (sihir), atau hadis tabayyun, untuk memperluas penerapan kontekstualisasi di era modern.
- c. Kajian Komparatif: Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara metode kontekstual Yusuf Al-Qardhawi dengan metodologi pemahaman hadis yang ditawarkan oleh ulama lain, seperti ‘Abd Al-Rahman Ibn Hasan Ali Al-Syaikh atau Syuhudi Ismail.



Daftar Pustaka

- Abubakar, Syaikhah Fakhrunnisa. “Metode Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad).” *Ihyaussunna* 3 (2023): 5.
- Adhariah Aida, Sulaiman Muhammad Amir, Abdul Halim. “Pengobatan Menggunakan Jimat Dalam Perspektif Hadis” 7, no. 1 (2024): 14–27.
- Ahmad, Abd al-Rahman Abu. *Sunan An-Nasa'i*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, n.d.
- Ahmad, Dh Zuhdi. “Studi Tentang Ruqyah (Tinjauan Al-Qur’ān, Al-Hadīth Dan Sejarah).” *Qurthuba* 1, no. 1 (2017): 44–64.
- Ahmad, Imam. *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal Al-Shaybānī*, n.d.
- Al-’Asqalani, Ibn Hajar. *Tahdzib Taqrib At-Tahdzib*. Edited by Muhammad ’Awwamah. Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Metode Memahami As-Sunnah Dengan Benar Terjemahan Saifullah Kamalie*. Jakarta: Media Da’wah, n.d.
- Amalan, Dan, Masyarakat Islam, Muhammad Mustaqim, Bin Roslan, Nur Salsabila, and Binti Sidek. “Pandangan Yusuf Al-Qaradhawi Terhadap Konsep Syirik : Analisis Tawakal.” *Journal of Islamic Studies* 1, no. December 2022 (2023): hal 2.
- Asyraf, Muhammad, and Abadi Al-’Azim. *’Aun Al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abī Dāwūd*. 8th ed. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, n.d.
- Azhar, Ahmad Feriza. “Pawang Hujan Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma‘anil Hadis),” 2022.
- Choiroh, Wahyuni Nuryatul. “Al-Qudwah Metodologi Pemahaman Hadis M . Yusuf Al-Qaradhawi : Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik Periode Kodifikasi Hadis . Disisi Lain , Kemajuan Umat Islam Era Modern Sangatlah Kompleks Dan Kepemimpinan Seorang Wanita Misalkan.” *Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1 (2023): 61–74.
- Fatrisia, Anggi, and Abdul Halim. “Pemahaman Al-Jibt (Sihir) Dalam Perspektif Hadis.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 206. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i2.26073>.
- Fitri Al-idrus, Sp. Ridha Titiani, Sukiman Sukiman, and Kurniasih Sukenti. “Ethnobotanical Study of Sengkineh Cultural Tradition in Keruak District, East Lombok Regency.” *Jurnal Biologi Tropis* 21, no. 3 (2021): 885–96. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i3.2898>.
- Ginting, E B. “Pemikiran Muhammad Mustafa Al-A’zami Tentang Penulisan Hadis Dan Jawaban Terhadap Kritik Orientalis Tentang Keautentikan Hadis,” 2021, 95–107. <http://repository.uinsu.ac.id/12006/2/Penelitian Ernawati Beru>

- Gintingg.pdf.
- Hardani, M.Si., Ustiawaty, J., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., & Sukmana, D.J. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasaroh. “Hadis Tentang Makan Dan Minum Berdiri (Studi Ma’anil Hadis).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Hasiah. “Syirik Dalam Perspektif Al-Qur’ān.” *Yurisprudentia* 3, no. 1 (2017): 83–102.
- Hudaya, Hairul. “Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut AL-Adlabi Dari Teori Ke Aplikasi” 13, no. 1 (2014): 29–40.
- Iga Diah Ipangga, and Febriyeni Febriyeni. “Studi Hadis Arrujulu ‘Ala Dini Khalilihi (Kajian Tahlili).” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 249–63. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.362>.
- Intan Permata Sari, Tiara Apni Melpa, and Andreas Zen. “Menghadapi Syirik Di Zaman Modern : Tanda Tanda Dan Cara Menghindarinya.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 35–47. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1002>.
- “Jawāmi‘ Al-Kalim,” n.d.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab V*. Edited by al-salam ’Abd Muhammad Harun. Beirut: Dar Ihya’ al-Turath al-’Arabi, n.d.
- Mizzy, Al. *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ Ar-Rijāl*. Edited by Awwad Basyar Ma’ruf’. Beirut: Mu’assasah ar-Risalah, 1980.
- Monggilo, Agung. “Pemaknaan Perm Syirik Dalam Qs. an-Nisa Ayat 48 (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad Abduh).” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1–99.
- Mubarak, Muh. Husni. “Praktik Tradisi Berkikir (Merosok) Masyarakat Adat Bayan Perspektif Maslahah Mursalah,” 2022.
- Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Edited by Ḥasan Maḥmūd Naṣṣār. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, n.d.
- Muhammad, Hasan Zainul. “Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardahwi.” *Qur’anic and Tafsir*, n.d., 36–42.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Nur’aini, Siti. “Pemikiran Syuhudi Ismail Tentang Hadis Tekstual Dan Kontekstual.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.145>.
- Octoberrinsyah, Muhsin Imam, Suryadilaga Alfatih. *Al-Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Phillip K. Hitti. *History of the Arabs*. PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008.

- Rafsanjani, Ali Ramadhan dan, and Muhammad Fathul Khoiry. "Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi" 13 (2023): 294–308.
- Raihana, Mardhatillah. "Pemahaman Hadis-Hadis Syirik Perspektif 'Abd Al-Rahman Ibn Hasn Alu Al-Syaikh." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Ridho, Amri Ahsanul. "Kontekstualisasi Makna Syirik Dalam Tafsir Al Misbah Perspektif Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman," 2023.
- Rohmansyah, Muhammad Iriansyah Saputra, and Fahmi Ilhami. "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 75–104.
- Roichana, Maulidiah. "Aplikasi Penentuan Identitas Kalimat Bahasa Arab Pada Jumlah Fi'liyah Menggunakan Metode Best First Search." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Rosada, Rosada, and Wawansyah Wawansyah. "Tradisi Ziarah Kubur Makam Loang Baloq." *Historis | FKIP UMMat* 2, no. 1 (2018): 32.
- Shalih. *Aqidatul Tauhid*. Jakarta: Umul Qur'an, 2017.
- Sulaimān Abū Dāwūd. *Sunan Abū Dāwūd*. Edited by al-Khālidī 'Abd al-'Azīz Muhammad. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Suryadi, Suryadi; Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Cet.1. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Syafi', Imam. "Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadits." *Fiqhul Hadits : Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2022): 1–12. <https://jurnal.mahadalyenggong.ac.id/index.php/jmag/article/view/1>.
- Syahdan, Syahdan. "Nyelamak Dilao : Sebuah Tradisi Selametan Masyarakat Pesisir Tanjung Luar Lombok Timur." *As-Sabiqun* 3, no. 1 (2021): 76–99. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1326>.
- Wensink, A.J. , *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Hadīth Al-Nabawī*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 1996.
- Yafi, Salman, Azmiyah, Afif Putra Nazwan, Erman, and Radhiyatul Hasanah. "Perspektif Islam Dalam Menyikapi Kepercayaan Arab Pra Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 29408–15.
- Yuliana, Nuryati, Burhanuddin, and Johan Mahyudi. "Sistem Simbol Dalam Ritual Maulid Adat Bayan." *Journal of Social Community* 7, no. Juni (2022): 2503–3063.
- Zakiyatul, Aulia Fithri. "Reinterpretasi Hadis Tentang Ahl-Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)," 2024.